



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tumor dapat terjadi pada hewan kesayangan seperti anjing betina. Kasus terjadinya kondisi tumor *mammae* pada anjing betina memiliki persentase risiko tinggi yang bisa mencapai 50% dibandingkan hewan betina domestik lainnya (Sartini *et al.* 2015). Kondisi tumor *mammae* seringkali dialami oleh anjing betina antara umur 3–15 tahun akibat risiko kelainan pada jaringan kelenjar *mammae* yang tumbuh secara tidak normal (Salas *et al.* 2015). Kondisi ini ditandai dengan perubahan bentuk dan tekstur pada kelenjar *mammae* yang dicirikan oleh tumbuhnya benjolan di sekitar kelenjar *mammae* yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Timbulnya tumor pada kelenjar *mammae* anjing betina dapat dipengaruhi oleh faktor umur, hormon dan faktor genetik (Yulestari *et al.* 2014). Adapun beberapa faktor tambahan yang memungkinkan terjadi peningkatan risiko perkembangan tumor *mammae* seperti diet dan kondisi obesitas tidak terkontrol (Sorenmo *et al.* 2011).

Pertumbuhan kelenjar *mammae* pada dasarnya merupakan kondisi normal yang dipengaruhi oleh keseimbangan hormon reproduksi seperti estrogen dan progesteron untuk merangsang pertumbuhan *stroma*, *alveoli*, *duktus laktiferus* (saluran air susu), dan penimbunan lemak pada kelenjar *mammae* (Putri dan Gorda 2019). Apabila keseimbangan kedua hormon tersebut terganggu maka dapat menginisiasi pertumbuhan sel epitel dan mesenkim yang tidak normal serta beresiko merangsang terjadinya penyakit degeneratif (Widyarini *et al.* 2022). Kondisi tersebut diakibatkan oleh mitosis sel-sel kelenjar *mammae* berlebih sehingga menyebabkan kondisi tumor *mammae* memiliki karakteristik pertumbuhan yang jinak dan ganas dengan frekuensi percepatan tidak jauh berbeda (Salas *et al.* 2015). Penentuan kondisi karakteristik tumor *mammae* anjing betina diindikasikan melalui serangkaian pemeriksaan dimulai dari signalement dan anamnesis yang mencakup tanda-tanda klinis, pemeriksaan fisik, dan data penunjang laboratorium (sitologi) (Latif *et al.* 2022).

Berdasarkan orientasi indikasi pemeriksaan tersebut maka penulis berupaya menguraikan upaya penyelesaian kondisi tumor *mammae* pada anjing betina domestik dengan harapan dapat membantu memberikan salah satu penanganan tepat pada kondisi serupa. Upaya penyelesaian tersebut dilakukan dengan melakukan prosedur mastektomi regional untuk pengangkatan sebagian kelenjar *mammae* yang dilakukan di PDHB Drh. Anton Susilo A. P. Bandung.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah laporan akhir ini adalah bagaimana prosedur operasi penanganan kasus tumor *mammae* pada anjing lokal di PDHB Drh Anton Susilo A. P. Bandung.

## 1.3 Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk menguraikan tatalaksana operasi sebagai upaya penyelesaian kondisi tumor *mammae* pada anjing betina domestik di PDHB Drh Anton Susilo A. P. Bandung.

#### 1.4 Manfaat

Manfaat dalam penulisan laporan ini sebagai sarana meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang berharga serta sebagai penerapan ilmu yang telah didapat pada saat perkuliahan. Selain itu dapat bermanfaat sebagai sumber pengembangan ilmu pengetahuan yang telah ada sebelumnya dan juga dapat menjadi bahan kajian berikutnya. Hasil penulisan laporan ini nantinya diharapkan mampu menjadi informasi baru tentang ilmu pengetahuan di bidang kesehatan hewan.

#### 1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan di PDHB Drh Anton Susilo A. P. meliputi kegiatan kesehatan hewan, mengamati dan mengikuti prosedur mastektomi pada kasus tumor *mammae* pada anjing lokal di bawah arahan dokter hewan.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies